

Pentingnya Kegiatan Barzanji Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren

Wafdah Zakiyatinnisa¹, Adithiya Warman²
wafdah.zanisa@gmail.com¹, adithiyaw@iiq.ac.id²
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, February 01st 2025

Revised, February 17th 2025

Accepted, February 20th 2025

Keywords:

Barzanji Activities, Moral

Education, Character

Development, Religious Values

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Barzanji activities in developing moral education values among students at Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong, focusing on forming personal and social ethics. The study identifies aspects of religious activities that contribute to students' character development. One unique feature of the Barzanji activities at this Islamic boarding school is the use of hadroh musical instruments to accompany the recitation of Al-Barzanji verses, which enhances students' enthusiasm and fosters their religious spirit. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. Data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that Barzanji activities positively impact students' morals in two main aspects. First, on an individual level, these activities shape personal ethics such as honesty (shidiq), and trustworthiness (amanah), and enhance harmonious relationships within the family. Second, on a social level, Barzanji activities encourage active participation in religious events and the application of Islamic social values in daily life. The study concludes that Barzanji activities not only serve as religious traditions but also play a significant role in shaping students' character both individually and socially. The practical implication of this research highlights the importance of integrating religious activities into the moral education curriculum at Islamic boarding schools to strengthen the character of the younger generation.

Corresponding Author: Wafdah Zakiyatinnisa dan Adithiya Warman, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, Email: adithiyaw@ac.iiq.id, Phone Number Author: +6285889648218



Copyright©2025, Author(s)

1. Pendahuluan

Kegiatan Barzanji merupakan tradisi keagamaan yang berkembang luas di masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun perkotaan. Tradisi ini sering dilakukan dalam berbagai acara keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi, kelahiran anak, dan acara syukuran (Miskahuddin & Zuherni, 2021, h. 62). Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong, pembacaan Al-Barzanji menjadi aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap malam Jumat sebagai bagian dari pembentukan nilai religius dan akhlak santri. Keunikan dari kegiatan ini adalah penggunaan alat musik hadro sebagai pengiring pembacaan, yang dianggap dapat meningkatkan antusiasme santri dalam menghayati nilai-nilai keIslaman.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren berperan dalam membentuk karakter santri agar memiliki kepribadian yang berlandaskan akhlak mulia. Dalam syiar agama Islam di Indonesia peran pesantren sangatlah penting dan terasa sekali manfaatnya. Islam adalah agama yang mengatur semua aspek kehidupan, baik berkaitan dengan urusan ketuhanan maupun urusan yang berkaitan dengan duniawi atau kemanusiaan (Mustofa, 1997, h. 123). Pendidikan akhlak menjadi aspek fundamental dalam Islam, karena tujuan utama dari ajaran Islam adalah mencetak individu yang berakhlakul karimah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau budaya yang diterapkan dalam lingkungan pesantren. Kebiasaan ini diharapkan menjadi bagian dari karakter santri meskipun mereka telah meninggalkan lingkungan pesantren (Qomar, 2006, h. 219).

Pedoman bagi umat Islam selain Al-Qur'an adalah hadis, yang mengungkapkan tradisi berbeda yang muncul pada masa Nabi Muhammad. Sebuah hadis yang ada pada masa Nabi menyebut Nabi sendiri sebagai Utusan Allah SWT. Karena memuat syarat-syarat berbagai ajaran Islam, maka kesinambungannya tetap terpelihara dan dikembangkan sesuai kebutuhan manusia hingga saat ini. Kelanjutan tradisi itulah yang memungkinkan saat ini umat memahami, mencatat dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan apa yang Nabi Muhammad SAW (Suryadilaga, 2007, h. 105).

Kajian ilmiah mengenai dampak kegiatan Barzanji terhadap pendidikan akhlak santri masih terbatas meskipun kegiatan Barzanji telah dilakukan selama berabad-abad. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek sejarah dan estetika Al-Barzanji, sementara kajian mengenai kontribusinya dalam pembentukan karakter santri masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menganalisis peran kegiatan Barzanji dalam membentuk nilai-nilai pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi tradisi keagamaan dalam membangun karakter individu dan sosial santri.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kegiatan Barzanji dan nilai pendidikan akhlak telah banyak dikaji dalam berbagai konteks, terutama dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren. Beberapa penelitian sebelumnya menjadi referensi penting dalam memahami hubungan antara pembacaan kitab *Al-Barzanji* dengan pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral santri.

Asmaul Chusna (2020) dalam penelitiannya "Pentingnya kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo" menyoroti implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam karakter santri melalui pembacaan *Al-Barzanji*. Kajian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan melalui pengajaran, keteladanan, dan refleksi. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian; penelitian Chusna menitikberatkan pada nilai pendidikan agama Islam di era globalisasi, sementara penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong.

Emila Kontesa (2021) dalam penelitiannya "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji" mengungkap bahwa kitab *Al-Barzanji* mengajarkan nilai-nilai keislaman seperti keimanan, rendah hati, ketaatan kepada orang tua, dan etika sosial. Kajian ini menunjukkan bahwa kitab *Al-Barzanji* dapat dijadikan sumber ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Kontesa lebih menitikberatkan pada analisis isi kitab Al-Barzanji dalam konteks pendidikan Islam secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan Barzanji terhadap pembentukan karakter santri di pesantren.

Raudah Toljannah (2022) dalam penelitian "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji" menyoroti peran pembacaan kitab *Al-Barzanji* sebagai sarana menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, nasionalisme, serta nilai religius dalam diri santri. Penelitian ini relevan karena membahas nilai pendidikan akhlak dalam konteks kegiatan Barzanji. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada kajian isi kitab Al-Barzanji, sementara penelitian yang dilakukan saat ini meneliti pengaruh kegiatan Barzanji terhadap pengembangan akhlak santri dalam lingkungan pesantren.

Irma Setiani (2024) dalam penelitian "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok" membahas bagaimana kitab *Al-Barzanji* dapat berperan dalam membangun moral santri di tengah tantangan degradasi moral. Kajian ini menyoroti fenomena moralitas di pesantren dan relevansi nilai-nilai dalam kitab *Al-Barzanji* terhadap praktik pendidikan di Pondok Pesantren. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian; penelitian Setiani lebih fokus pada relevansi kitab Al-Barzanji dalam pendidikan pesantren, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi kegiatan Barzanji dalam membentuk akhlak santri.

Tinjauan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Barzanji memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk nilai-nilai pendidikan akhlak santri. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji nilai-nilai dalam kitab *Al-Barzanji* dan relevansinya dalam pendidikan Islam, penelitian ini memiliki kontribusi baru dengan meneliti pentingnya kegiatan Barzanji dalam membangun karakter santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana tradisi keagamaan dapat menjadi instrumen efektif dalam pembentukan moral santri.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha memahami makna dan dampak kegiatan Barzanji terhadap pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong. Studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada satu lokasi spesifik dengan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Lokasi ini dipilih karena Pondok Pesantren tersebut rutin mengadakan kegiatan Barzanji setiap malam Jumat. Penelitian dilaksanakan mulai Mei hingga Agustus 2024 dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data Primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari santri, ustadz, serta pengurus Pondok Pesantren. Narasumber utama terdiri dari ustadz/guru pembimbing kegiatan Barzanji, 5 santri laki-laki, 5 santri Perempuan. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumentasi kegiatan Barzanji di Pondok Pesantren.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Barzanji di Pondok Pesantren untuk memahami praktik, makna, serta dampaknya terhadap pendidikan akhlak santri. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan ustadz, santri, dan pengurus pondok untuk mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan Barzanji. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan rekaman wawancara digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan Miles dan Huberman, yaitu: *pertama*, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dirangkum, disaring, dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. *Ketiga*, kesimpulan penelitian disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber (ustadz, santri, dan pengurus pesantren). Triangulasi Metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai fenomena yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Pengembangan Nilai Pendidikan Akhakhhlak Melalui Kegiatan Barzanji Pada Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong

Kegiatan Barzanji di Pondok Pesantren assihiddiqiyah sebagai upaya pengembangan nilai-nilai akhlak merupakan salah satu program yang dilaksanakan rutin di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, yang mana dalam setiap kegiatan memiliki susunan acara atau proses kegiatan Barzanji dan penerapannya dalam mengembangkan nilai nilainya:

1) Kegiatan acara Barzanji

Suatu kegiatan pasti memiliki sebuah susunan acara untuk memastikan keteraturan dan keberhasilan suatu acara tersebut (Sofiyana, 2020). Penyusunan acara dilakukan untuk menentukan langkah-langkah sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Dhuka, 2022, pp. 287–298). Agenda tersebut rutin dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu tepatnya pada malam Jum'at setelah shalat isya berjamaah. Ada yang berbeda dalam praktek tersebut ketika kita bandingkan dengan apa yang lazim terjadi di daerah lainnya. Di tengah pembacaan itu, terdapat momen sakral yang disebut *mahallul qiyam (asarakah)*, di mana para peserta diwajibkan berdiri dengan sikap merendahkan hati. Selain itu, uniknya setelah pembacaan doa barzanji, buah atau makanan yang telah dibacakan doa, akan dibagikan kepada para jama'ah yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Sebuah kegiatan pasti diharapkan untuk berjalan dengan susunan atau aturan yang teratur. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan Barzanji berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama pembimbing ta'lim Pondok Pesantren Asshiddiqiyah yang bernama R. Mujib Hidayat sebagai berikut:

Tabel 1. Petikan Wawancara

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Tata Cara Kegiatan Barzanji	R. Mujib Hidayat	<i>"Pertama kali yang dilakukan sebelum membaca maulid, kita mengadakan tahlil terlebih dahulu dipimpin dengan anak-anak yang sudah mendapatkan jadwal, lalu membacakan Tawasul untuk guru-guru dan keluarga kita yang sudah mendahului kita, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Sholawat Barzanji dan sholawat lainnya, setelah itu ditutup dengan mahlul qiyam dan doa.</i>

Selain itu beliau juga menjelaskan mengapa barzanji dilaksanakan pada malam jum'at, sesuai dengan hasil wawancara bersama pembimbing ta'lim Pondok Pesantren Asshiddiqiyah yang bernama R. Mujib Hidayat sebagai berikut.

Tabel 2. Petikan Wawancara

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Alasan Kegiatan Barzanji di Malam Jum'at	R. Mujib Hidayat	<i>"Karena dalam Islam, malam Jumat memiliki keutamaan dan keberkahan tersendiri. Banyak hadis yang menyebutkan bahwa malam Jumat adalah waktu yang baik untuk berdoa dan beribadah. Ini membuat malam Jumat menjadi waktu yang ideal untuk kegiatan-</i>

kegiatan keagamaan seperti Barzanji”

Susunan kegiatan Barzanji yang sudah di jelaskan adalah sebuah awal atau sebuah pondasi dalam menanamkan sebuah nilai nilai kepada para santri yang lain, karena sebuah proses adalah salah satu hal penting dalam pengembangan nilai nilai terhadap diri seseorang.

Berdasarkan pembahasan data di atas dapat dijelaskan bahwa proses kegiatan Barzanji Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Asshidiqiyah 06 Serpong ada lima, yaitu :1) Maulid, meliputi pembacaan maulid yang dilakukan oleh santri-santri seluruhnya, 2) Tahlil, meliputi pembacaan Tahlil yang dilakukan oleh santri-santri yang mendapat giliran jadwal pembacaan tahlil, 3) Tawasul, meliputi pembacaan tawasul untuk guru-guru dan keluarga yang telah meninggal, 4) Sholawat, meliputi pembacaan sholawat-sholawat Barzanji dan sholawat lainnya, dan 5) Mahlul Qiyam dan Doa, meliputi pembacaan Mahlul Qiyam dan diakhiri oleh doa

2) Penerapan kegiatan Barzanji dalam pengembangan nilai-nilai akhlak

Barzanji merupakan salah satu tradisi umat Islam yang bersumber dari karya sastra Islam, berisi doa-doa, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta menceritakan sejarah hidup beliau. Kegiatan ini sering diadakan dalam berbagai acara umat Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Miraj, akikah, pernikahan dan acara peringatan hari besar Islam lainnya (Jati, 2012). Selain sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah SAW, Barzanji juga memiliki potensi untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Nisa & Hasan, 2019, pp. 50–63). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama santri Pondok Pesantren Asshidiqiyah yang bernama Wahyu sebaga berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kegiatan Barzanji Membentuk Nilai	Wahyu (Santri)	<i>“Pengembangan nilai-nilai pendidikan akhlak dari kegiatan berzanji ini salah satunya adalah nilai kedisiplinan kegiatan Berzanji ini diadakan setiap minggu dihari Jum’at dengan adanya kegiatan ini bisa membuat para santri disiplin karena setiap minggu diwajibkan untuk membuat acara maulid berzanji ini, selain nilai kedisiplinan kegiatan Berzanji ini juga mengembangkan nilai nilai akhlak lainnya, seperti menguatkan cinta kepada Rasulullah SAW, memupuk rasa syukur, mengembangkan sikap rendah hati, menanamkan rasa hormat kepada ulama dan orang tua, mengenalkisah-kisah inspiratif dari Rasulullah SAW, dan mengajarkan pentingnya sebuah doa dan dzikir kepada Allah SWT”</i>

Berdasarkan pembahasan data di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan kegiatan Barzanji Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong sangat penting karena dari kegiatan tersebut dapat menimbulkan kedisiplinan atau teladan seperti Rasulullah SAW.

Penerapan kegiatan Barzanji dalam kehidupan sehari-hari bisa bervariasi tergantung pada tradisi lokal dan konteks komunitas. Namun, beberapa aspek umum dari penerapan kegiatan Barzanji adalah sebagai berikut (Hamid, 2021):

- 1) Pengaturan Waktu
 - a) Malam Jumat: Banyak komunitas Muslim, khususnya di Indonesia, mengadakan Barzanji pada malam Jumat, menjelang hari Jumat yang dianggap penuh berkah.
 - b) Acara Khusus: Barzanji juga sering dilaksanakan pada acara-acara khusus seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan hari-hari besar Islam, atau pada acara perayaan keluarga seperti pernikahan atau khitanan.
- 2) Format Kegiatan
 - a) Bacaan Syair: Barzanji melibatkan bacaan syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang biasanya dibacakan secara berjamaah. Syair-syair ini mengandung pujian, doa, dan kisah kehidupan Nabi Muhammad.
 - b) Kegiatan Berjamaah: Kegiatan ini sering dilakukan dalam format berjamaah, baik di masjid, musala, atau di rumah-rumah anggota komunitas. Ini memperkuat aspek sosial dan kebersamaan dalam ibadah.
- 3) Persiapan
 - a) Tempat: Memilih tempat yang nyaman dan sesuai, seperti masjid atau ruang komunitas, sering kali diperlukan untuk mengakomodasi jamaah yang hadir.
 - b) Persiapan Materi: Syair-syair Barzanji biasanya sudah disiapkan sebelumnya, dan ada kemungkinan untuk menggunakan buku atau media digital yang berisi teks syair.
- 4) Partisipasi
 - a) Pemimpin Bacaan: Seringkali ada pemimpin yang memimpin bacaan Barzanji, diikuti oleh jamaah secara bersamaan. Pemimpin ini mungkin seorang ustadz atau orang yang dikenal berpengetahuan dalam bacaan Barzanji.
 - b) Jamaah: Semua anggota komunitas, baik dewasa maupun anak-anak, dapat ikut berpartisipasi dalam bacaan dan doa, sehingga kegiatan ini juga menjadi ajang pendidikan agama dan sosial.
- 5) Tata Cara dan Etika
 - a) Kehadiran dan Adab: Jamaah diharapkan hadir tepat waktu dan mengikuti tata cara bacaan dengan penuh perhatian. Etika beribadah, seperti menjaga kekhusyukan dan menghindari gangguan, sangat penting.
 - b) Doa dan Harapan: Setelah bacaan Barzanji, sering kali ada doa bersama untuk meminta berkah, kesehatan, dan keselamatan bagi diri sendiri, keluarga, dan umat Islam secara umum.
- 6) Pengaruh Sosial dan Budaya
 - a) Penguatan Identitas: Barzanji membantu memperkuat identitas keagamaan dan kebudayaan komunitas. Ini juga berfungsi sebagai

sarana untuk mendalami ajaran agama dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat.

- b) Kegiatan Komunitas: Selain aspek keagamaan, Barzanji seringkali juga menjadi momen untuk berkumpul dan bersilaturahmi, memperkuat hubungan sosial di masyarakat.

7) Penyesuaian dan Inovasi

Adaptasi Modern: Dengan perkembangan teknologi, beberapa komunitas mungkin melakukan Barzanji secara virtual atau menggunakan media sosial untuk menyebarluaskan syair-syair Barzanji, terutama untuk menjangkau anggota komunitas yang tidak bisa hadir secara fisik. Melalui penerapan yang beragam ini, kegiatan Barzanji tetap relevan dan memberikan manfaat spiritual serta sosial bagi komunitas Muslim.

B. Dampak Kegiatan Al- Barzanji Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Asshidiqiyah 06 Serpong

Pengembangan nilai sudah dilakukan dan diterapkan oleh para santri, setelah pengembangan sebuah nilai akhlak pasti akan ada dampak baiknya dalam diri seseorang. Dari hasil data yang peneliti peroleh dari wawancara, terdapat dua model penerapan yang memberikan dampak baik yaitu, dampak kepada individu dan kepada sosial.

1. Model penerapan nilai pendidikan akhlak secara individu

a) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah suatu kewajiban manusia kepada diri sendiri yang menyangkut rahani maupun jasmani di antara nya ada beberapa macam akhlak:

1) Shidiq

Shidiq (ash-siqu) berarti kebenaran atau kejujuran dan merupakan kebaikan dari kebohongan. Kejujuran berarti mengungkapkan kebenaran. Ini merupakan sifat terpuji dan menjadi ciri khas Nabi Muhammad SAW.

2) Amanah

Amanah artinya dipercaya dan sama dengan kata iman. Sifat Amanah memanglahir dari kekuatan serta keyakinan iman. Semakin lemah keimanan seseorang maka semakin tidak dapat dipercayai pula orang tersebut.

b) Akhlak Terhadap Keluarga

Islam mengajarkan hamba untuk menghormati sesama keluarga terutama kepada orang tua, berbakti dan patuh, serta berbuat baik kepada keduanya. Keluarga adalah sekelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga adalah bagian dari masyarakat, dan keluargalah yang membentuk masyarakat. Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai cerminan iman dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT selaras dengan hasil wawancara bersama santri Pondok Pesantren Asshidiqiyah yang bernama Azahra sebagai berikut:

Tabel 4. Petikan Wawancara

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pentingnya Kegiatan Barzanji Membentuk Nilai	Azahra (Santri)	<i>"Penerapan nilai akhlak secara individu ini berkiblat pada Rasulullah SAW yang dimana kegiatan Barzanji ini menjadi ajang untuk para santri untuk meningkatkan keciataan mereka terhadap Rasulullah SAW, jika seseorang sudah cinta terhadap Rasulullah maka kita akan mengikuti apa yg biasa dilakukan oleh Rasulullah seperti halnya sholat tepat waktu, bershawat kepada Allah, menjaga lisan, jujur, dan amanah."</i>

Pendidikan akhlak secara individu yang mengkiblatkan Rasulullah SAW tidak hanya berfokus pada hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga pada hubungan dengan Allah SWT dan diri sendiri. Dengan mengikuti ajaran Rasulullah SAW, seorang individu diharapkan dapat mencapai akhlak yang mulia, yang akan membawa kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya.

2. Model penerapan nilai pendidikan akhlak secara sosial

Berikut adalah beberapa kebiasaan sosial yang harus diikuti sesuai tuntunan ajaran Islam dan dibiasakan di lingkungan Masyarakat:

- 1) Saat bersin hendaknya mengucapkan "*Alhamdulillah*". Saat orang lain bersin, balas "*Yarhamkara*" (Semoga Tuhan mengampuni Anda). Kemudian orang yang bersin itu menjawab lagi: "*yahdikumllāh wa yushlih balakum*" (Semoga Allah memberi petunjuk dan memperbaiki hatimu).
- 2) Apabila ada saudara kandung yang sakit, cara terbaik untuk mengobati penyakitnya adalah dengan menjenguk saudara kandungnya di sekitarnya dan mendoakan kesembuhannya (Al Jazair, 2004, h. 215).

Oleh karena itu, orang tua sebagai orang terdekat anak mempunyai peranan penting dalam memberikan teladan. Contohnya berupa sikap orang tua yang menunjukkan akhlak yang baik dan berbahasa yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pembentukan akhlak anak (Departemen Agama Republik Indonesia, 2001). Cara membiasakan sejak dini anak harus dibiasakan berbuat baik, harus diajar berperilaku baik setiap saat, harus diajar sopan santun. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk secara perlahan-lahan menuntun anak menjadi baik, sehingga melalui pendidikan, pelatihan dan bimbingan memperoleh sifat-sifat dan kemampuan yang baik, serta kokohnya keyakinan dan akhlaknya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2001).

Metode Nasihat Nasihat yang diberikan kepada anak membuka mata mereka, membuat mereka memahami hakikat segala sesuatu, mendorong mereka ke dalam situasi yang penuh keluhuran dan menghiasi mereka dengan akhlak yang mulia. Jika kamu memberikan nasehat yang tulus, kamu akan dengan mudah membuat mereka terkesan, menembus dan mempengaruhi kedalaman jiwamu yang jernih, hati yang terbuka dan hati yang bijak. Oleh karena itu, nasehat yang diberikan langsung dijawab dengan jawaban, meninggalkan jejak nasehat, perhatian, dan keteladanan (Departemen Agama Republik Indonesia, 2001). sama halnya dengan

pendidikan akhlak secara individu, pendidikan akhlak secara sosial ini tetap berkiblat kepada Rasulullah SAW. Menurut ajaran Rasulullah SAW adalah konsep yang menekankan pentingnya interaksi yang baik dan harmonis antara individu dalam masyarakat.

Ajaran ini menyoroti nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. dalam wawancara dengan santri bersama santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah yang bernama Raizah sebagai berikut:

Tabel 5. Petikan Wawancara

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Manfaat Sosial Kegiatan Barzanji	Raizah (Santri)	<i>"Bahwasanya kegiatan berzanji memberikan manfaat sosial kepada orang disekitar kita seperti yang biasanya sebelum masuk pondok melakukan aktifitas aktifitas tidak bermanfaat dengan kita sering melakukan kegiatan berzanji ini kita terbiasa melakukan hal tersebut yang bisa terbawa saat kita libur pondok ketika dirumah yang biasanya teman teman tidak ikut atau tidak tebiasa mengikuti majelis ilmu dan sholawat, lama lama seiring waktu jika mereka diajak untuk ikut kegiatan berzanji ini mereka akan terbiasa dan lama kelamaan akan tumbuh sifat sifat cinta kepada Rasulullah SAW."</i>

Berdasarkan pembahasan data di atas dapat dijelaskan bahwa Dampak kegiatan Barzanji Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong, mempunyai dua model pengembangan yang mempunyai dampak yaitu, individu dan sosial. Dimana dua dampak tersebut adalah suati akibat dari penerapan kegitan Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pentingnya Kegiatan Barzanji untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong", dapat disimpulkan bahwa kegiatan Barzanji berperan signifikan dalam pembentukan akhlak santri, baik dalam aspek individu maupun sosial.

1. Pengembangan Nilai Pendidikan Akhlak melalui Kegiatan Barzanji
Kegiatan Barzanji di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong terdiri dari lima tahap utama: (1) pembacaan Maulid, (2) Tahlil, (3) Tawasul, (4) pembacaan Sholawat, dan (5) Mahlul Qiyam yang diakhiri dengan doa. Kelima tahap ini berkontribusi dalam membentuk karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kecintaan kepada Rasulullah SAW .
2. Dampak Kegiatan Barzanji terhadap Akhlak Santri
Dampak kegiatan ini terbagi menjadi dua aspek utama; dampak individu dan dampak sosial. Dampak individu mencakup pembentukan akhlak pribadi seperti sikap shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), serta peningkatan rasa hormat terhadap keluarga dan lingkungan sekitar. Sedangkan dampak sosial terlihat dari kebiasaan santri dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan alhamdulillah setelah bersin,

menjenguk saudara yang sakit, serta partisipasi aktif dalam majelis ilmu dan pembacaan sholawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Barzanji bukan hanya sekadar tradisi keagamaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari metode pendidikan akhlak di lingkungan pesantren.

6. Referensi

- Afriza. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Jazair, A. B. J. (2004). *Ensiklopedi Muslim* (Cet. VII). Jakarta Timur: PT Darul Falah.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra. (2024, Mei 22). *Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong Tangerang Selatan*.
- Beno, O., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak pandemi Covid-19 pada kegiatan ekspor impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PESERO) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Saintek Maritim*, 22(2), 122.
- Chusna, A. (2020). *Pentingnya kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di era globalisasi di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo* (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Danim, S. (n.d.). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan strategis mutu pendidikan agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(5), 287–298.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghoni, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, I. (2021). Tradisi Barzanji, Antara Sakral dan Profan di Masjid Raya Campalagian. *Jurnal Pappasang*, 3(1), 1–10.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, R. M. (2024). *Pembimbing Ta'lim Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong*. Tangerang Selatan.
- Jati, W. R. (2012). Tradisi Sunnah dan Bid'ah, Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 14(2).
- Kontesa, E. (2021). *Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji* (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Manab, A. (2017). *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mustofa, A. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nisa, & Hasan. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al Barzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 50–63.
- Qomar, M. (2006). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Raizah. (2024, Mei 22). *Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong Tangerang Selatan*.
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Salim, & Haidar. (2019). *Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Setiani, I. (2024). *Nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji dan relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan di pondok* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofiyani, M. (n.d.). *Implementasi konsep dzikir Majelis Al Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri (Studi kasus santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Al Khidmah Metes Semarang)* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadilaga, M. A. (2007). Model-Model Living Hadis. Dalam S. Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (hlm. 105). Yogyakarta: TH Press.
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2018*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Toljannah, R. (2022). *Nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji* (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).
- Usman, H., & Setyadi, P. (2003). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu. (2024, Mei 22). *Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong Tangerang Selatan*.